



# JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 5 Tahun 2021 Halaman 4037 - 4044

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Karakter Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar

Fajar Nugraha<sup>1✉</sup>, Riga Zahara Nurani<sup>2</sup>

Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [fajarnugraha@unper.ac.id](mailto:fajarnugraha@unper.ac.id)<sup>1</sup>, [rigazahara@unper.ac.id](mailto:rigazahara@unper.ac.id)<sup>2</sup>

---

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya kebijakan dari pemerintah yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring selama masa pandemi Covid-19. Hal ini karena pembelajaran tatap muka di sekolah dasar masih belum memungkinkan dilakukan karena semakin merebaknya pandemi Covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari pembelajaran daring yang dilakukan di sekolah dasar dengan karakter tanggung jawab siswa khususnya dalam pembuatan tugas yang diberikan oleh guru. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket tentang pembelajaran daring dan karakter tanggung jawab siswa. Adapun subjek dari penelitian ini adalah orang tua siswa yang melihat dan merasakan langsung karakter tanggung jawab yang ditunjukkan oleh anaknya selama proses pembelajaran daring. Berdasarkan hasil penelitian, maka hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran daring (dalam jaringan) terhadap karakter tanggung jawab siswa sekolah dasar sebesar 0,427 yang lebih kecil < dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengaruhnya sebesar 42,7% dan sisanya 57,3% dipengaruhi oleh variabel lain. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa "ada pengaruh pembelajaran daring (dalam jaringan) terhadap karakter tanggung jawab siswa sekolah dasar".

**Kata Kunci:** pembelajaran daring, karakter tanggung jawab, siswa sekolah dasar.

### Abstract

*This research is motivated by a policy from the government that requires learning to be done online during the Covid-19 pandemic. This is because face-to-face learning in elementary schools is still not possible due to the increasingly widespread Covid-19 pandemic. The purpose of this study was to determine the effect of online learning carried out in elementary schools with the character of student responsibility, especially in making assignments given by the teacher. The research method used is a survey method. The research instrument used was a questionnaire about online learning and the character of student responsibility. The subjects of this study were parents of students who saw and directly felt the character of responsibility shown by their children during the online learning process. Based on the results of the study, the results obtained indicate that there is a significant effect between online learning (on the network) on the responsibility character of elementary school students of 0.427 which is smaller than 0.05. This shows that the level of influence is 42.7% and the remaining 57.3% is influenced by other variables. So it can be concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted which means that "there is an effect of online learning (on the network) on the responsibility character of elementary school students".*

**Keywords:** online learning, the character of responsibility, elementary school students

---

Copyright (c) 2021 Fajar Nugraha, Riga Zahara Nurani

✉ Corresponding author :

Email : [fajarnugraha@unper.ac.id](mailto:fajarnugraha@unper.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1487>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 5 No 5 Tahun 2021  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di sekolah semestinya bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa saja, melainkan juga proses pendewasaan dan pembentukan kepribadian atau karakter siswa (Yunarti, 2014). Dalam pelaksanaannya, proses transfer ilmu ini dapat dilakukan tidak hanya di lingkungan sekolah melainkan dapat dilakukan juga di luar sekolah. Perkembangan teknologi dapat menjadi salah satu alternatif dalam cepatnya proses tranfer ilmu kepada siswa. Siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan apa saja yang dia butuhkan, kapan saja dia kehendaki, dan dimana saja siswa dapat mengaksesnya.

Namun demikian, berbeda halnya dengan proses pendewasaan dan pembentukan karakter siswa. Proses pendewasaan siswa tidak bisa dilakukan seperti halnya transfer ilmu pengetahuan yang bisa dengan mudah dilakukan. Proses pendewasaan hanya bisa dilakukan oleh orang yang sudah dewasa terhadap orang yang belum dewasa. Guru sebagai orang yang lebih dewasa dari siswa memiliki tugas yang sangat berat dalam proses mendewasakan siswa dan juga membentuk karakter yang baik dalam diri siswa. Proses mendewasakan ini tidaklah bisa digantikan dengan canggihnya teknologi saat ini, tetapi tetap harus dengan kontrol langsung guru sebagai orang yang lebih dewasa.

Saat ini di seluruh penjuru dunia tengah disibukkan dengan penanganan wabah penyakit yang belum ditemukan obatnya yaitu Covid-19. Dengan adanya wabah ini, tentunya merubah seluruh tatanan berkehidupan masyarakat di penjuru dunia tidak terkecuali dalam proses pembelajaran di sekolah. Apabila biasanya siswa memperoleh pembelajaran di sekolah secara tatap muka dengan gurunya, saat ini siswa hanya bisa melakukan pembelajaran dengan gurunya melalui jaringan internet. Pembelajaran di dalam jaringan internet (pembelajaran daring) memang bukanlah hal yang baru di dunia pendidikan, tetapi dalam pelaksanaannya tidaklah sekompleks saat ini. Kesiapan berbagai pihak masih diragukan dalam pembelajaran daring saat ini mulai dari pemerintah sebagai pemangku kebijakan, sekolah sebagai penyelenggara pendidikan, siswa pelaksana pendidikan, dan juga orang tua selaku pengawas terlaksananya pendidikan siswa di rumah.

Dalam pembelajaran daring, guru seringkali memberikan tugas kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa. Tetapi ada kalanya siswa merasa malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru karena siswa merasa minimnya pemantauan guru dalam proses pembelajaran daring ini. Orang tua selaku pengawas siswa belajar daring terkadang kewalahan dalam menghadapi sikap anaknya yang enggan mengerjakan tugas yang seharusnya ia kerjakan pada hari itu. Sikap tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru setiap harinya diuji dalam pembelajaran daring ini. Apakah siswa mampu bertanggungjawab terhadap tugasnya sebagai seorang pelajar? Sejauh mana rasa tanggung jawab siswa miliki saat tidak ada pengawasan yang ketat dari gurunya?.

Pembealajaran daring ini tentunya memiliki pengaruh terhadap karakter tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran. Ada siswa yang bertanggungjawab dengan tugas-tugasnya dengan mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru dan adapula yang acuh terhadap tugas yang diberikan oleh guru kepadanya setiap hari. Dengan itu, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan mencari seberapa besar pengaruh pembelajaran daring terhadap karakter tanggung jawab siswa sekolah dasar.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dikemukakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam sebuah pembelajaran, terdapat proses yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai sebuah tujuan. Tentu saja tujuan dari sebuah pembelajaran itu adalah adanya perubahan baik itu dari segi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun psikomotorik (keterampilan). Tidak semua aspek dapat dicapai dalam suatu pembelajaran, ada kalanya hanya aspek kognitif saja, aspek afektif saja, aspek psikomotorik saja, atau gabungan dari ketiga aspek tersebut.

Daring merupakan akronim dari kata dalam jaringan, yang artinya terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya (KBBI, 2016) Pembelajaran dalam jaringan yang dimaksud di sini adalah sebuah pembelajaran yang terhubung dengan internet untuk proses pelaksanaan maupun evaluasi pembelajarannya. Dengan demikian, pembelajaran yang dilakukan tidak melalui tatap muka melainkan melalui tatap maya atau harus terkoneksi dengan internet, baik itu melalui *handphone*, laptop, komputer, atau media lainnya yang dapat terkoneksi dengan jaringan internet.

Karakter merupakan sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari tabiat atau watak (Wibowo, 2013). Setiap orang memiliki karakter yang berbeda dengan orang lainnya, oleh sebab itu karakter dapat pula dikatakan sebagai sebuah pembeda antar manusia. Karakter ini tidak dimiliki secara instan oleh setiap individu, melainkan sebuah proses yang panjang dari mulai kebiasaan yang dilatihkan sehingga menjadi sebuah karakter. Kebiasaan yang baik harus dilatihkan kepada seseorang sedini mungkin agar kelak menjadi suatu karakter yang mandarahdaging pada dirinya.

Pendidikan karakter di sekolah pada dasarnya ingin membentuk siswa menjadi seseorang yang bermoral dan memiliki tanggung jawab atas segala yang dia lakukan. Pendidikan karakter pada siswa tentunya dipengaruhi oleh banyak hal diantaranya yaitu keluarga, teman, lingkungan, dan bahasa (Sulistiyowati, 2013). Karakter yang dimiliki oleh siswa merupakan integrasi dari lingkungan dimana dia berada. Sekolah yang menjadi rumah kedua bagi siswa tentunya turut menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter siswa.

Pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek *knowledge, felling, loving, dan action* (Muslich, 2011). Karakter berperan sebagai pengembangan emosi dan kebiasaan pada diri seseorang. Oleh sebab itu, dalam pengembangan karakter pada individu diperlukan komponen-komponen karakter yang berkesinambungan antara pengetahuan, perasaan, cinta, dan perbuatan yang bermoral. Hal ini karena sebuah karakter tidak akan terbentuk tanpa adanya kesatuan antara komponen-komponen tersebut.

(Kemendiknas, 2010) menjelaskan bahwa pengembangan dan pembinaan pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui cara pembelajaran, kegiatan ekstra kurikuler, akulturasi budaya sekolah, kegiatan di rumah dan juga di masyarakat. Pada kegiatan pembelajaran, peserta didik ditargetkan untuk menguasai materi dan juga mengenal atau menyadari nilai-nilai yang baik. Pada kegiatan ekstrakurikuler perlu adanya perangkat pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mendukung pelaksanaan Pendidikan karakter. Akulturasi budaya di sekolah juga merupakan bagian penting dalam rangka pengembangan dan pembinaan Pendidikan karakter kepada peserta didik agar berjalan efektif. Selain itu, Pendidikan karakter hendaknya bukan hanya sekedar pengetahuan saja melainkan juga dapat dijadikan pembiasaan untuk menumbuhkan rasa saling menghargai dan saling mencintai baik dilakukan di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah.

Tanggung jawab merupakan sebuah karakter baik yang harus dimiliki oleh individu. Tanggung jawab adalah nilai moral penting dalam kehidupan masyarakat serta pertanggung jawaban perbuatan orang tua dan diri sendiri (Fitri, 2012). Setiap orang harus menanggung sendiri hasil perbuatan yang telah dia lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya saja bila dia berbuat tidak baik kepada orang lain maka dia akan menanggung sendiri hasil dari perbuatannya yang tidak baik tersebut. Berikut adalah indikator tanggung jawab menurut (I Kurniasih, 2014)

1. Melaksanakan tugas individu dengan baik
2. Menerima resiko dan Tindakan yang dilakukan
3. Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat
4. Mengembalikan barang yang dipinjam
5. Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan
6. Menepati janji
7. Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan Tindakan sendiri
8. Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal. (Sugiyono, 2016)memaparkan bahwa penelitian asosiatif kausal bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh atau hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini bertujuan mencari pengaruh antara pembelajaran daring (dalam jaringan) dengan karakter tanggung jawab siswa sekolah dasar. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua/wali siswa Sekolah Dasar. Teknik pengambilan sampel penelitian dilakukan secara random yaitu metode pengambilan sampel secara acak sederhana dengan asumsi bahwa karakteristik tertentu yang dimiliki oleh setiap populasi tidak dipertimbangkan dalam penelitian(Creswell, 2016).

Teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner). Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup. Angket tertutup merupakan angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden hanya tinggal memberikan tanda centang pada kolom yang sesuai(Arikunto, 2010). Adapun Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Perhitungan analisis data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 23.0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memeriksa keakuratan dalam mencari dan mengolah data (Creswell, 2016). Uji validitas pada penelitian ini menggunakan uji *Confirmatory Factor Analysis* (CFA), adapun variabel dinyatakan lolos uji validitas apabila nilai Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) > 0,5 dan nilai Signifikansi < 0,05(Sugiyono, 2016). Adapun hasil uji validitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Pembelajaran Daring

KMO and Bartlett's Test	
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.665
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square
	Df
	Sig.

Nilai KMO variabel pembelajaran daring pada tabel 1 adalah 0,665. Nilai KMO ini lebih besar dari 0,5 (0,665 > 0,5) atau dengan kata lain variabel pembelajaran daring lolos uji validitas. (Santika, 2020) menyatakan ada beberapa hal karakteristik agar pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik yaitu (1) Menuntut pembelajar untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri (*constructivism*); (2) Pembelajar akan berkolaborasi dengan pembelajar lain dalam membangun pengetahuannya dan memecahkan masalah secara bersama-sama (*social constructivism*); (3) Membentuk suatu komunitas pembelajar (*community of learners*) yang inklusif; (4) Memanfaatkan media laman (*website*) yang bisa diakses melalui internet, pembelajaran berbasis komputer, kelas virtual, dan atau kelas digital; (5) Interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan. Selain itu pemilihan media daring yang tepat adalah faktor yang menentukan proses pembelajaran berjalan optimal seperti *whatsapp group*, *goggle classroom*, kelas maya, *email*, *telegram*, *google form*, *zoom* dll (Indiani, 2020). (Hidayah, A. A. F., Al Adawiyah, R., & Mahanani, 2020)pembelajaran daring dapat dikatakan berhasil jika peserta didik terlihat efektif dalam pelaksanaan pembelajaran dan tuntas dalam belajar.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Karakter Tanggung Jawab

KMO and Bartlett's Test	
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.686
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square
	166.036
	Df
	66
	Sig.
	.000

Nilai KMO variabel karakter tanggung jawab pada tabel 2 adalah 0,686. Nilai KMO ini lebih besar dari 0,5 ( $0,686 > 0,5$ ) atau dengan kata lain variabel karakter tanggung jawab lolos uji validitas. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Syahrial, S., & Budiono, 2021) menyatakan pelaksanaan pembelajaran daring dapat membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di *whatsapp group*, memberikan materi sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditentukan. Siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran daring dengan baik sesuai arahan dan aturan yang sekolah buat, setiap 1 minggu sekali siswa mengumpulkan tugasnya ke sekolah setiap hari sabtu dengan sesuai protokol kesehatan yang telah ditentukan. Artinya nilai karakter tanggung jawab siswa dapat dilihat berdasarkan tugas yang diberikan oleh guru. Sejalan dengan itu (Syafi'ah & Sari, 2020) juga mengemukakan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran daring melalui aplikasi *WhatsApp* dapat dilihat berdasarkan dapat memenuhi kewajiban diri dan disiplin diri pada saat pemberian tugas oleh guru. Pembiasaan karakter tanggung jawab dalam pembelajaran daring dapat diimplementasikan melalui beberapa strategi yaitu pemberian tugas pada *google classroom*, mengisi jurnal PHBS, diintegrasikan dalam pembelajaran KI 4, dan kolaborasi dengan orang tua. Dampak pembelajaran daring terhadap pendidikan karakter tanggung jawab ini berdampak positif, peserta didik dapat meningkatkan tanggung jawab spiritual, mengerjakan dan mengumpulkan tugas, membantu orang tua (Pertiwi, 2021). Namun akan berdampak negatif jika fasilitas siswa dalam pelaksanaan daring tidak maksimal.

### Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2016). Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan uji Cronbach's Alpha, variabel dinyatakan lolos uji apabila nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$  (Sugiyono, 2016). Adapun hasil uji reliabilitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pembelajaran Daring dan Karakter Tanggung Jawab

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.649	13

Nilai Cronbach's Alpha variabel pembelajaran daring dan variabel karakter tanggung jawab siswa pada tabel 3 adalah 0,649. Nilai Cronbach's Alpha ini lebih besar dari 0,60 ( $0,649 > 0,60$ ) atau dengan kata lain variabel pembelajaran daring dan variabel karakter tanggung jawab telah lolos uji reliabilitas. (Hamdani, 2020) menyatakan ada delapan indikator yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu (1) Kenyamanan pembelajaran pada masa pandemi; (2) Kemampuan literasi digital guru; (3) Tingkat adaptasi siswa terhadap pembelajaran; (4) Kecukupan perangkat; (5) Koneksi internet; (6) Biaya pembelajaran daring; (7) Tingkat kenyamanan aplikasi; dan (8) Komitmen daring pasca pandemi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Battong, 2020) dalam penerapan karakter tanggung jawab pendidik perlu membuat peraturan dan prosedur kelas yang sesuai indikator sikap tanggung jawab dalam pembelajaran daring yaitu pengerjaan tugas, manajemen waktu, dan tata tertib. Peraturan dan prosedur kelas diterapkan melalui empat

tahap yaitu perancangan, penerapan, pengawasan dan evaluasi dengan tujuan yang jelas serta dilaksanakan secara konsisten selama pembelajaran daring.

### Hasil Uji Analisis Regresi Linear berganda

Penelitian tentang pengaruh pembelajaran daring terhadap karakter tanggung jawab siswa sekolah dasar menggunakan alat analisis uji regresi linear berganda. Pengujian ini dilakukan karena pada penelitian ini dicari pengaruh antara dua variabel yaitu variabel pembelajaran daring dan variabel karakter tanggung jawab siswa. Perhitungan statistik dalam penelitian ini menggunakan program SPSS Versi 23.0. Adapun hasil uji regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.904	.233		3.884	.000
	Tanggung Jawab	.648	.082	.653	7.904	.000

a. Dependent Variable: Pembl.Daring

Berdasarkan tabel 4. Persamaan regresi yang terbentuk dari penelitian ini adalah  $Y = 0.904 + 0.684X$ . (Pratama, 2021) menyatakan pembelajaran daring berpengaruh terhadap karakter tanggung jawab siswa sekolah dasar, salah satunya ketika siswa berhasil menepati janji dalam pelaksanaan tugas secara mandiri serta menepati janji pada saat pengumpulan tugas.

### Hasil Pengujian Hipotesis – Uji t

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji hipotesis parsial – Uji t, berdasarkan tabel 4 maka hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah Nilai Sig variabel pembelajaran daring adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dengan kata lain pembelajaran daring berpengaruh terhadap karakter tanggung jawab siswa sekolah dasar. (Sari S.P, Bermuli, 2021) menyatakan karakter tanggung jawab siswa melalui pembelajaran daring dapat dilihat berdasarkan (1) siswa memiliki kesiapan belajar sebelum pembelajaran. (2) memiliki kedisiplinan yaitu dapat dilihat ketika siswa dapat menghadiri kelas tepat waktu, memakai seragam yang lengkap sesuai peraturan sekolah melalui online. (3) siswa mampu berpartisipasi aktif mengikuti pembelajaran. (4) Mengerjakan dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Selain itu pembentukan nilai karakter tanggung jawab dimulai dengan pemberian motivasi dan peraturan kelas sebagai kegiatan pendahuluan dari implementasi pendidikan karakter. pemberian motivasi dan peraturan kelas dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan nilai karakter dalam diri siswa. Hal ini menuntun siswa pada kesadaran akan pentingnya nilai tanggung jawab. Oleh karena itu, pemberian motivasi dan peraturan kelas dilakukan secara konsisten dalam setiap pertemuan sebagai sebuah proses yang dilakukan secara berkelanjutan (Julaiha, 2014).

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran daring terhadap karakter tanggung jawab siswa sekolah dasar. Adapun hasil pengujian analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut ini :

Tabel 5. Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.653 <sup>a</sup>	.427	.420	.29578

a. Predictors: (Constant), Tanggung Jawab

b. Dependent Variable: Pembl.Daring

Berdasarkan tabel 6, nilai R Square sebesar 0,427 hal ini berarti bahwa 42,7% karakter tanggung jawab siswa di sekolah dasar dipengaruhi oleh pembelajaran daring. Karakter tanggung jawab dapat dilihat melalui kegiatan belajar daring, dimana siswa mampu mengerjakan tugasnya dengan baik. Mengerjakan tugas sekolah adalah suatu kewajiban dan tanggung jawab sebagai seorang siswa yang hasilnya akan diraih dimasa depan. Melakukan tugas sendiri dengan senang hati dapat digambarkan dengan mengerjakan tugas tanpa merasa terbebani dan tidak tergantung pada orang lain (mandiri) dalam belajar dengan berusaha semaksimal mungkin. Disisi lain berdasarkan penelitian (D Maulida, Ibrahim, M., Thamrin, M., & Akhwani, 2021) karakter tanggung jawab siswa kurang efektif jika dilakukan melalui pembelajaran daring jika gadget yang kurang memadai, apalagi gadget yang digunakan masih menggunakan gadget orang tua atau bukan milik pribadi. Selain itu kurangnya tanggung jawab peserta didik pada saat mengumpulkan tugas sehingga banyak peserta didik yang terlambat mengumpulkannya. Pada saat pembelajaran daring terjadi banyak kendala, seperti paketan data yang terbatas dan masih menggunakan gadget orang tua atau bukan milik pribadi. Sehingga hasil belajar yang didapat peserta didik pada saat pembelajaran daring kurang efektif dan terbatas. Artinya pembelajaran daring memiliki pengaruh negatif terhadap karakter tanggung jawab siswa dilihat berdasarkan kemampuan sekolah atau orang tua dalam memfasilitasi siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran daring (dalam jaringan) terhadap karakter tanggung jawab siswa sekolah dasar sebesar 0,427 yang lebih kecil < dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengaruhnya sebesar 42,7% dan sisanya 57.3% dipengaruhi oleh variabel lain. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa “ada pengaruh pembelajaran daring (dalam jaringan) terhadap karakter tanggung jawab siswa sekolah dasar”.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian tentang pengaruh pembelajaran daring (dalam jaringan) terhadap karakter tanggung jawab siswa sekolah dasar merupakan penelitian yang didanai oleh DRPM Ristek-brin. Terima kasih pula kami sampaikan kepada pihak Univesitas Perjuangan Tasikmalaya yang telah memberikan dorongan kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini. Selain itu, peneliti sampaikan terima kasih pula kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian yaitu dosen-dosen prodi PGSD Universitas Perjuangan Tasikmalaya, mahasiswa PGSD yang telah membantu proses pengumpulan data, orang tua/wali siswa sekolah dasar yang bersedia dijadikan sampel penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Battong, A. (2020). *Penerapan Peraturan Dan Prosedur Kelas Untuk Membentuk Sikap Tanggung Jawab Siswa Dalam Pembelajaran Daring*. Universitas Pelita Harapan.
- Creswell, J. (2016). *Riset Pendidikan (Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif)*. Pustaka Pelajar.
- D Maulida, Ibrahim, M., Thamrin, M., & Akhwani, A. (2021). Implementasi Pembelajaran Daring Melalui Grup Whatsapp Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3334–3341.
- Fitri, Z. (2012). *Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Di Sekolah*. Ar-Ruzz Media.
- Hamdani, A. (2020). Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 6(1), 1–9.
- Hidayah, A. A. F., Al Adawiyah, R., & Mahanani, P. A. R. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 21(2), 53–56.
- I Kurniasih, S. B. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep Dan Penerapan*. Kata Pena.
- Indiani, B. (2020). Mengoptimalkan Proses Pembelajaran Dengan Media Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sipatokkong Bpsdm Sulsel*, 1(3), 227–232.
- Julaiha, S. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. *Dinamika Ilmu: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 226–239.
- Kbbi. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Kemendiknas, T. P. K. (2010). *Pembinaan Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama*. Tidak Diterbitkan.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bumi Aksara.
- Pertiwi, A. (2021). Pembiasaan Nilai Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Daring. *Sistem-Among: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 48–54.
- Pratama, A. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sd. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 88–95.
- Santika, I. W. E. (2020). . (2020). Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values And Character Education Journal*, 3(1), 8–19.
- Sari S.P, Bermuli, J. (2021). Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 110–121.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Alfabeta.
- Sulistiyowati, E. (2013). Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 311–330.
- Syafi'ah, R., & Sari, W. (2020). Analisis Sikap Tanggung Jawab Siswa Dalam Proses Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi Whatsapp. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 111. <https://doi.org/10.30736/Atl.V4i2.234>
- Syahrial, S., & Budiono, H. (2021). *Implementasi Pembelajaran Daring Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab*. Universitas Jambi.
- Wibowo, A. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Pustaka Pelajar.